

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE* TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA OLEH SISWA KELAS X
SMA KAMPUS FKIP PEMATANGSIANTAR**

Junifer Siregar

Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UHKBPNP

s.junifer@yahoo.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mendeskripsikan rendahnya kemampuan menulis teks berita siswa kelas X SMA Kampus FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar sebelum menggunakan model pembelajaran *learning cycle*; (2) untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle*. Sampel penelitian ini berjumlah 30 orang siswa, dan menggunakan desain penelitian *one group pre-test-post-test*, dan menggunakan metode pra-eksperimen dengan uji statistik uji perbedaan mean sampel berhubungan. Dari analisis data diperoleh nilai $t_{hitung} = -17,16 > t_{tabel} = 2,045$ pada taraf signifikan 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *learning cycle* baik untuk meningkatkan kemampuan menulis berita siswa kelas X SMA Kampus FKIP Pematangsiantar.

Kata Kunci: *Learning Cycle*, Menulis, Berita

Abstract. This research was conducted at the FKIP Campus High School HKBP University Nommensen Pematangsiantar for four months namely September-December. This study aims: (1) to describe the low ability of writing news texts for class X students of FKIP Campus HKBP University Nommensen Pematangsiantar before using the learning cycle learning model; (2) to describe the improvement in the ability to write news texts using the learning cycle learning model. The sample of this study was 30 students, and used a one-group pre-test-post-test research design, and used a pre-experimental method with a statistical test to test the difference in sample mean. From the data analysis, the value of $t_{count} = -17.16 > t_{table} = 2.045$ at the significant level of 0.05. Thus H_0 is rejected and H_a is accepted. Then it can be concluded that the application of the learning cycle learning model is good for improving the ability to write news for class X students of SMA Pematangsiantar FKIP.

Keywords: *Learning Cycle*, Writing, News

PENDAHULUAN

Menurut Tarigan (2008:1) “Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*).” Keempat keterampilan ini saling berhubungan satu antara lain. Dalam satuan tingkat pendidikan keempat keterampilan ini diharapkan mampu dikuasai oleh siswa mengingat keterampilan-keterampilan ini adalah dasar pembelajaran dalam bahasa Indonesia.

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu:

penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

Marwoto dalam Dalman (2014:4) menyatakan:

Menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini, menulis membutuhkan skemata yang luas sehingga si penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar. Skemata itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Jadi, semakin luas skemata seseorang, semakin mudahlah ia menulis.

Selanjutnya Tarigan (2008:3) menyatakan, “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan untuk mengekspresikan diri, mengungkapkan ide, gagasan, pendapat dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain dapat memahami maksud penulis.

Dengan menulis seseorang dapat mengenali kemampuan dan potensi diri. Menulis kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai gagasan, kegiatan menulis memotivasi seseorang lebih banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Menulis adalah mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Melalui tulisan seseorang akan dapat meninjau serta menilai gagasan secara objektif, dengan menulis di atas kertas, seseorang akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat, dalam konteks yang lebih konkret, tugas menulis mengenai suatu topik mendorong seseorang untuk belajar secara aktif dan kreatif, kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berfikir serta berbahasa dengan baik.

Salah satu kompetensi dasar yang dimuat dalam kurikulum untuk kelas X mata pelajaran bahasa Indonesia adalah Menulis berita ke dalam teks dengan memperhatikan pola kalimat yang baik. Dean dalam Assegaf (1982:23) menyatakan "Berita adalah suatu kenyataan atau ide yang benar yang dapat menarik perhatian sebagian besar dari pembaca." Selanjutnya William dalam Assegaf (1982:24) menyatakan "Berita adalah sebagai suatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta-fakta yang mempunyai arti yang penting dan baru terjadi, yang dapat menarik perhatian pembaca."

Sugono (2008:179) "Berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat." Pendapat lain dikemukakan oleh Williard, bahwa berita adalah sesuatu yang aktual yang dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar karena ia dapat menarik/mempunyai makna bagi pembaca.

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa berita bukan hanya merujuk pada pers atau media massa dalam arti sempit dan "tradisional"

melainkan juga pada radio, televisi, film, internet atau media massa dalam arti luas dan modern
<https://eprints.uns.ac.id/10241/1/189321011201101001.pdf>

Sebagai suatu jenis tulisan, teks berita memiliki unsur-unsur yang harus dipenuhi. Unsur pokok yang harus ada dalam berita yakni 5W+1H, seperti berikut:

- (a) *What*, berkenaan dengan fakta-fakta yang berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan oleh pelaku atau pun korban dalam kejadian itu. Nilai *what* ditentukan oleh kelayakan berita tersebut.
- (b) *Who*, berkenaan dengan fakta-fakta yang berkaitan dengan orang atau pelaku yang terlibat dalam kejadian tersebut. Keterangan tentang pelaku harus diidentifikasi dengan lengkap.
- (c) *Why*, berkenaan dengan fakta-fakta mengenai latar belakang dari suatu tindakan atau kejadian yang telah diketahui unsur *what*-nya.
- (d) *Where*, berkenaan dengan tempat peristiwa terjadi. Nama tempat harus diidentifikasi dengan jelas.
- (e) *When*, berkenaan dengan waktu kejadian. Waktu menjadi hal yang harus diperhatikan, karena kejadian yang sudah lama nilainya menjadi berkurang. Untuk feature atau berita kisah, unsur ini tidak terlalu penting karena dalam berita kisah yang dipentingkan adalah latar belakang manusia yang terlibat dalam peristiwa tersebut.
- (f) *How*, berkenaan dengan proses kejadian yang diberitakan, misalkan, bagaimana terjadinya suatu peristiwa, bagaimana pelaku melakukan perbuatannya, atau bagaimana korban mengalami nasibnya. Chaer (2010:18-19) <http://eprints.uny.ac.id/18403/1/Rahayu%20Saktiningsih%2010201241048.pdf>

Kemampuan atau keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis. Dengan menulis maka seseorang akan dapat mengungkapkan ide ataupun sesuatu yang ada dalam pikirannya ke dalam lambang grafis, dengan tujuan orang lain dapat membaca apa yang telah

diungkapkan. Selanjutnya, Tarigan (2008:3) bahwa, “Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain.”

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan bagaimana memikirkan ide, gagasan, perasaan dan pendapat, sehingga dapat dituangkan kedalam sebuah tulisan yang dapat dimengerti dan dipahami oleh pembaca.

Sesuai hasil obsevasi, kemampuan menulis teks berita siswa kelas X SMA Kampus FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar masih rendahnya. Hal ini disebabkan beberapa hal yakni, (1) Guru pada umumnya hanya menerangkan hal-hal yang berkenaan dengan teori menulis, (2) Guru jarang melakukan latihan menulis sehingga siswa tidak terbiasa untuk menuangkan gagasannya, (3) Guru kurang memanfaatkan penggunaan media pada saat pemberian tugas menulis (4) Model pembelajaran guru tidak tepat, (5) Guru kurang memfasilitasi siswa dalam menuangkan kreativitas dan ide ke dalam tulisan, (6) Guru kurang optimal dalam memotivasi siswa dalam menulis, dan (8) Kosakata yang dimiliki siswa masih rendah sehingga siswa tidak mampu menuangkan gagsannya dalam bentuk tulisan.

Guru sebagai fasilitator harus mampu menemukan model yang mampu membangkitkan kekreatifan, dan keinovatifan siswa menguasai kompetensi menulis teks berita. Pembelajaran yang pasif cenderung membosankan siswa sehingga membuat siswa merasa tertarik dan tidak menyenangkan. Jika hal inilah yang terjadi pada siswa kelas X SMA Kampus FKIP Universitas HKBP Nommensen sehingga tidak dapat menghasilkan ide-ide yang kreatif dan imajinatif untuk menulis teks berita.

Model pembelajaran berfungsi untuk membantu guru dalam menyampaikan materi yang dapat melibatkan siswa berpartisipasi aktif dan mampu menciptakan suasana belajar yang baik. Salah satu model pembelajaran yang baik dan tepat dalam menulis teks berita adalah model pembelajaran *learning cycle*.

Slavin (1995:55) mengatakan bahwa:

Pada dasarnya para siswa memasuki kelas dengan pengetahuan, ketrampilan dan motivasi yang berbeda-beda dari rumah. Ketika guru memberikan suatu materi pelajaran dalam kelas, siswa dalam menerima pelajaran tersebut ada yang cepat dan ada yang lambat. Untuk mengatasi masalah perbedaan kecepatan siswa dalam menerima materi dalam kelas dapat digunakan model pembelajaran *leaning cycle*.

Ngalimun (2014:146) menyatakan bahwa, “*Learning Cycle* merupakan model yang memiliki fase dalam pelaksanaannya, yaitu *Engagement* (mengajak), *Exploration* (menyelidiki), *Explaination* (menjelaskan), *Elaboration/ Extention* (memperluas), *Evaluation* (evaluasi).” Setiap fase-fase tersebut memiliki proses pengajaran yang berbeda. Fase-fase tersebut akan terlaksana dengan baik jika guru mampu melaksanakannya secara berurutan, maka proses pengajaran akan tercapai.

Berdasarkan penelitian Situmorang dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* Dalam Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pematangsiantar, menunjukkan bahwa model pembelajaran *Learning Cycle* signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa. Hal ini dibuktikan dengan pengolahan data diperoleh nilai rata-rata pre-tes = 50,66 dan nilai rata-rata post-tes = 77,66. Dari analisis data dilakukan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji “t”. Dari hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} : -1729 > t_{tabel} : 2,0021$ pada taraf signifikansi 0,05 dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selanjutnya, penelitian yang sama oleh Fitriyani, dkk dengan judul Penerapan Model *Learning Cycle* Pada Materi Menulis Karangan Oleh Siswa IVA SD Negeri 1 Depok Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Palasari kecamatan Sumedang Selatan kabupaten Sumedang. Model yang digunakan adalah model pembelajaran *learning cycle*. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan desain dari Kemmis

dan Taggart yang dilakukan dalam tiga siklus. Pada observasi data awal hasil belajar siswa pada materi perubahan sifat benda masih rendah. Hanya ada 14,3% siswa mencapai ketuntasan. Hasil yang diperoleh dari presentase penilaian kinerja guru tahap perencanaan dari siklus I 83,3%, siklus II 93,3%, dan siklus III 96,6%. Penilaian kinerja guru tahap pelaksanaan dari siklus I 85,9%, siklus II 89,5%, siklus III 98%. Aktivitas siswa pada siklus I adalah 51,9%, siklus II 75,8%, dan siklus III 86%. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 39,3%, siklus II 64,3%, dan siklus III menjadi 89,3%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran learning cycle dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi perubahan sifat benda di kelas V SDN Palasari.

Masalah perlu dirumuskan dengan jelas dan lengkap dalam ruang lingkupnya agar sesuai dengan tujuan penelitian. Mengenai rumusan masalah ini, Sugiyono (2008:35) menyatakan, "Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan diberikan jawabannya melalui pengumpulan data." Berdasarkan kutipan tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: (a) Bagaimanakah tingkat kemampuan menulis teks berita siswa kelas X SMA Kampus Pematangsiantar sebelum menggunakan model *Learning Cycle*? (b) Bagaimanakah tingkat kemampuan menulis teks berita siswa kelas X SMA Kampus Pematangsiantar sesudah menggunakan model Pembelajaran *Learning Cycle*? (c) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kemampuan menulis teks berita siswa kelas X SMA Kampus Pematangsiantar sebelum dan sesudah menggunakan model Pembelajaran *Learning Cycle*?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang didasarkan pada studi pra-eksperimen dengan menggunakan desain satu atau desain one grup pre-test dan post-test sebagai berikut.

Table 3.3
Desain Penelitian
(One Group Pretest-Postest)

<i>re</i>	Variabe	<i>ost</i>
<i>tes</i>	l bebas	<i>test</i>

<i>t</i>		
Y ₁	X	Y ₂

Keterangan:
 Y₁ = kemampuan awal/ sebelum mendapat perlakuan
 X = model *learning cycle*
 Y₂ = kemampuan setelah melakukan perlakuan

Agar data penelitian terjaring, dibutuhkan instrumen penelitian. Instrumen pada penelitian ini adalah dengan menggunakan test, yakni test menulis berita. Instrumen tersebut digunakan sesuai dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian dalam Menulis Teks Berita

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Kelengkapan isi berita (5W + 1H) - Lengkap, terdapat semua unsur (30) - Cukup lengkap, terdapat 5 unsur (25) - Kurang lengkap, terdapat 4 unsur (20) - Tidak lengkap, kurang dari 4 unsur (15)	30
2	Organisasi penulisan berita - Urut, jelas, dan mudah dipahami - Tidak urut, jelas dan mudah dipahami (25) - Urut, tidak jelas, kurang dapat dipahami (20)	30

	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak urut, tidak jelas, kurang dapat dipahami (15) 	
3	Penggunaan kalimat <ul style="list-style-type: none"> - Lebih banyaknya menggunakan kalimat efektif (20) - Cukup menggunakan kalimat efektif (10) - Kurangnya menggunakan kalimat efektif (5) 	20
4	Diksi, ejaan, dan tanda baca <ul style="list-style-type: none"> - Kata-kata yang digunakan buku, penggunaan ejaan dan tanda baca baik (20) - Kata-kata yang digunakan umumnya baku, namun ada sedikit kesalahan ejaan dan baca (15) - Ada sedikit kata-kata yang tidak baku dan kesalahan ejaan, tanda baca (10) - Cukup banyak kata yang tidak baku, ejaan dan tanda baca kurang (5) 	20
Jumlah		100

Setelah data terkumpul, maka diolah dengan uji statistik uji perbedaan mean sampel berhubungan sebagai berikut:

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\frac{\sum X^2 + \sum Y^2}{N_x + N_y - 2} \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y} \right)}}$$

(Arikunto 2010:354)

Keterangan:

t :Jumlah nilai

M_x :Rata-rata kelas eksperimental

M_y :Rata-rata kelas kontrol

X :Standar penyimpangan kelas eksperimental

Y :Standar penyimpangan kelas kontrol

N_x :Total sampel kelas eksperimental

N_y :Total sampel kelas kontrol

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada kelas eksperimen dengan menggunakan sampel berhubungan, maka diperoleh hasil berupa skor tes. Data-data tersebut diambil dari 30 sampel dari hasil penelitian yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* dalam pembelajaran menulis teks berita. Berikut tabel penyajian hasil *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 4.1

Hasil Pre-Test dan Pos-test

Kelas	Skor Rata-rata		\bar{D}
	Pre-tes	Pos-tes	
Eksperimen	41,2	78,8	-37,6

Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_a :Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks berita oleh siswa kelas X SMA Kampus FKIP Pematangsiantar sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *learning cycle*.

H_o : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks berita oleh siswa kelas X SMA Kampus FKIP Pematangsiantar sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *learning cycle*.
Hipotesis statistik :

$$H_o : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Berdasarkan pengolahan data keterampilan menulis teks berita tes awal (*pre-test*) dan tes terakhir (*post-test*) maka

diperoleh $t_{hitung} = -17,16$ pada taraf signifikan 0,05 (tingkat kepercayaan 95%) dengan df 29 diperoleh $t_{tabel} : 2,045$, dengan demikian maka H_0 ditolak. Dengan penolakan H_0 maka H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis teks berita oleh siswa kelas X SMA Kampus FKIP Pematangsiantar sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *learning cycle*.

Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh temuan penelitian diperoleh sebagai berikut:

1. Hasil kemampuan tes awal (*Pre-test*) dalam menulis teks berita siswa kelas X SMA Kampus FKIP Pematangsiantar sebelum diterapkan model pembelajaran *Learning Cycle* diperoleh nilai rata-rata 41,2. Dari hasil *pre-test*, hasil tersebut termasuk dalam kategori sangat buruk karena belum mencapai nilai KKM.
2. Hasil kemampuan *post-test* dalam menulis teks berita siswa kelas X SMA Kampus FKIP Pematangsiantar sesudah diterapkan model pembelajaran *Learning Cycle* diperoleh nilai rata-rata 78,8. Dari hasil *post-test* ini membuktikan nilai *post-test* dalam kategori sangat baik karena sudah mencapai nilai KKM.
3. Pengujian hipotesis $17,16 > 2,045$ telah membuktikan bahwa H_a diterima yaitu penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* signifikan dalam kemampuan menulis teks berita siswa kelas X SMA Kampus FKIP Pematangsiantar.

PEMBAHASAN

1. Hubungan dengan Teori

Dari kajian teori dapat diartikan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis juga diartikan suatu kegiatan menyampaikan ide, pesan, gagasan kepada pembaca dengan menggunakan huruf, kata, frasa, kalimat dan aturan-aturan yang berlaku dalam sebuah bahasa. Dengan kata lain, menulis merupakan kegiatan merangkai kata menjadi sebuah atau beberapa kalimat dari hasil kreatifitas berpikir seseorang dengan menggunakan

aturan tertentu untuk tujuan tertentu dengan adanya suatu ide dan gagasan yang logis.

Teks berita adalah teks yang berisi informasi penting dan menarik perhatian orang banyak mengenai suatu kejadian atau peristiwa. Semakin banyak pembaca yang tertarik, maka pertanda bahwa berita itu disusun melalui proses yang baik pula.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Learning Cycle* dapat menjembatani siswa dalam menulis teks berita karena model pembelajaran *Learning Cycle* berpusat pada siswa dan guru berperan sebagai fasilitator. Model pembelajaran *Learning Cycle* adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan pengembangan konsep yaitu bagaimana pengetahuan itu dibangun dalam pikiran siswa, dan keterampilan siswa dalam menemukan pengetahuan secara bermakna serta mengaitkan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan yang baru dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian kemampuan menulis teks berita siswa kelas X SMA Kampus FKIP Pematangsiantar sesudah diajar dengan model pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkat.

2. Hubungan dengan Penelitian Terkait

Untuk mencapai tujuan pengajaran menulis diperlukan pembelajaran yang efektif. Banyak upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita. Salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle* kepada siswa untuk membantu menulis teks berita. Model pembelajaran *Learning Cycle* (LC-5E) adalah model pembelajaran yang fleksibel, guru dapat menggunakan format pembelajaran yang berbeda (misalnya diskusi, praktikum, membaca dan informasi) pada tahap yang berbeda, dari kelima tahap tersebut boleh dirubah namun urutan tahapan tidak boleh dirubah atau dihilangkan salah satunya.

Hasil penelitian Fitriyani, dkk dengan judul Penerapan Model *Learning Cycle* Pada Materi Menulis Karangan Oleh Siswa IVA SD Negeri 1 Depok Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Palasari kecamatan

Sumedang Selatan kabupaten Sumedang. Model yang digunakan adalah model pembelajaran *learning cycle*. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan desain dari Kemmis dan Taggart yang dilakukan dalam tiga siklus. Pada observasi data awal hasil belajar siswa pada materi perubahan sifat benda masih rendah. Hanya ada 14,3% siswa mencapai ketuntasan. Hasil yang diperoleh dari presentase penilaian kinerja guru tahap perencanaan dari siklus I 83,3%, siklus II 93,3%, dan siklus III 96,6%. Penilaian kinerja guru tahap pelaksanaan dari siklus I 85,9%, siklus II 89,5%, siklus III 98%. Aktivitas siswa pada siklus I adalah 51,9%, siklus II 75,8%, dan siklus III 86%. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 39,3%, siklus II 64,3%, dan siklus III menjadi 89,3%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *learning cycle* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi perubahan sifat benda di kelas V SDN Palasari.

Selanjutnya penelitian Situmorang dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* Dalam Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pematangsiantar, menunjukkan bahwa model pembelajaran *Learning Cycle* signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa. Hal ini dibuktikan dengan pengolahan data diperoleh nilai rata-rata pre-tes = 50,66 dan nilai rata-rata post-tes = 77,66. Dari analisis data dilakukan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji "t". Dari hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} : -1631 > t_{tabel} : 2,0021$ pada taraf signifikansi 0,05 dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Berkenaan dengan hasil tersebut, jelas bahwa model pembelajaran *Learning Cycle* mampu meningkatkan kemampuan menulis teks berita.

3. Hubungan dengan Pendidikan dan Pengajaran

Dalam pembelajaran ini guru mengarahkan siswa untuk menulis teks berita dengan melibatkan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-

hari dan merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada. Artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari dan memotivasi siswa, membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja.

Peneliti yakin bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam memilih model pembelajaran yang yang tepat dan efektif dalam pembelajaran menulis teks berita, guna membangkitkan semangat berpikir dan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata, motivasi dan keterampilan siswa dalam menulis teks berita. Dengan temuan penelitian ini, dapat memberikan masukan kepada guru bahwa model pembelajaran *Learning Cycle* mampu membantu dalam proses belajar menulis teks berita. Sekaligus diharapkan penelitian ini dapat dilakukan oleh para peneliti lain yang ingin meneliti penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* dengan sampel dan objek penelitian yang lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan:

1. Kemampuan menulis teks berita sebelum menggunakan model pembelajaran *learning cycle* pada siswa kelas X SMA Kampus FKIP Pematangsiantar berada dalam ketegori buruk .
2. Kemampuan menulis teks berita sesudah menggunakan model pembelajaran *learning cycle* pada siswa kelas X SMA Kampus FKIP Pematangsiantar berada dalam kategori baik. Hasil kemampuan menulis teks berita sesudah menggunakan model pembelajaran menjadi lebih baik dibanding sebelum menerapkan model pembelajaran *learning cycle* pada siswa kelas X SMA Kampus FKIP Pematangsiantar pada materi pembelajaran menulis teks berita siswa.
3. Hasil kemampuan menulis teks berita siswa kelas X SMA Kampus FKIP Pematangsiantar setelah menerapkan model pembelajaran *learning cycle* menjadi lebih baik dibandingkan sebelum menerapkan model pembelajaran *learning cycle*.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka sebagai tindak lanjut penelitian ini perlu diungkapkan saran-saran sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *learning cycle* merupakan salah satu model pembelajaran media yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah terutama dalam pembelajaran menulis teks berita.
2. Diharapkan guru melakukan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana guru harus lebih menonjolkan peran aktif siswa dalam belajar.
3. Guru-guru khususnya guru bahasa Indonesia hendaknya menguasai dan mampu menerapkan berbagai media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pokok bahasan yang diajarkan guru
4. Perlu diadakan penelitian lanjutan guna dijadikan masukan dan saran konstruktif terhadap keberhasilan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Ary, dkk. 1984. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Surabaya Usaha Nasional.
- Assegaf, Dja'far. 1982. *Jurnalistik Masa Kini*. Jakarta Timur. Ghalia Indonesia. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016. ISBN: 979-514-051-5.
- Dalman, H. 2014. *Keterampilan Menulis*. Depok : PT Rajagrafindo Persada
- Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada
- Kosasih, E. 2003. *Ketatabahasaan dan kesusastraan*. Bandung. Yrama Widya.
- Lorsbach, A. W. 2002. *The Learning Cycle as A tool for Planning Science Instruction*. Online (http://www.coe.ilstu.edu/sciencee/d/lorsbach/257_lrcy.html, diakses 10 Desember 2002).
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Putra. 2006. *Teknik Menulis Teks Berita*. Media Persada.
- Slavin. 1995. *Mendesain Model Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung. Alfabeta Bandung.
- Sugono. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gremedia Pustaka Umum.
- Tarigan. H.G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media
(<https://kampus100.blogspot.co.id>).pdf
<https://eprints.uns.ac.id/10241/1/189321011201101001.pdf>
<http://eprints.uny.ac.i/18403/1/Rahayu%20Saktiningsih%2010201241048.pdf>
<http://eprints.uny.ac.id/17028/1/Evi%20Purmaningrum%2010201241067.pdf>
<http://www.pa-manna.go.id/wp-content/uploads/2015/05/Teknik-Sederhana-Menulis-Berita-Website.pdf>.
<https://muhammadkholik.wordpress.com/2011/11/08/metode-pembelajaran-konvensional>).